

**PENGARUH KELOMPOK SEBAYA TERHADAP
PRESTASI DAN DEVIASI DI SMK N 1 TALUK KUANTAN
KABUPATEN KUANTAN SENGINGI**

ELI SAHRIA

Email: elly_syahria@yahoo.com

Pembimbing : Dra. Risdayati. M.Si

**Program Studi Sosiologi Fisip Universitas Riau
Kampus Bina Widya Panam Jl. Hr. Subrantas Km 12,5 Simp. Baru Pekanbaru
28293 –Telp/Fax 0761-632377**

ABSTRACT

Education is a process or a system consisting of several components. Smooth running of the smooth component will bring no educational process. Educational success is certainly not out of learning to improve learning outcomes in need of motivation in learning. In terms of education programs, practices in vocational subjects received a larger portion of the theoretical lessons, while in high school otherwise. From the description can be explained that even though the school is a vocational-oriented world of work and one of my goal to provide supplies to students ready to enter the world of work, vocational graduates can also continue their education to a higher level in accordance with vocational majors or even lain. Adapun phenomenological available on the student / student is their absence of competing well in their own group or between groups in order that he or his group looks the best, sometimes they taunted each other, each harbored feelings that are either negative or positive, is negative in intent is the distaste among friends or between groups, in addition, the authors also found the following symptoms: a). How do the characteristics of the peer group in SMK Negeri 1 TalukKuantanKuantan District Singingi? b). How peer relationships and the achievement of students in SMK deviation 1 TalukKuantanKuantan District Singingi? Aim of research is to determine whether there is development of SMK N 1 taluksekoalahkuantan to achievement or even higher deviation and to investigate how the interaction of social relations , motivation, the influence of the school environment or outside of school (extracurricular). To obtain the necessary data in this study, the authors collected data by direct down spaciousness or observation. The study was conducted through random sampling, relying on secondary data and primary data from respondents to the objects in question through questionnaires and in-depth interviews. In accordance with the problems and objectives to be answered, then do the processing qualitative data that is processed with the use of tables and explanations deskriptif Hasil research shows that students in the more dominant groups to want to perform better than other friends, this competition also had a positive impact for students in this class XI. Deviation (deviation) occurs as students fight with his average of respondents' answers were never answered by the number of 30 respondents or 100%, ditching school average respondent answered "sometimes-kanga" with the number 23 or 76 respondents, 67%, lie average respondent answered "sometimes", smoking in school average "never" to the number of 21 respondents or 70.00% of the respondents, drinking alcohol mean "never" to the number of 27 respondents or 90% , and watching porn with friends the average respondent answered "sometimes" with a number of 16 respondents or 53.33%.

Keyword: Education, Accomplishments, Deviation.

Pendahuluan

1. Latar belakang

Pendidikan merupakan suatu proses atau sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Kelancaran jalannya komponen akan

membawa kelancaran ada proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan tentunya tidak lepas dari belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan motivasi dalam belajar.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah yang

mengutamakan pengembangan keterampilan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Sedangkan, Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan menengah yang lebih menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan yang bersifat teoretis sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Dalam hal program pendidikan, di SMK pelajaran praktek mendapat porsi yang lebih besar dari pada pelajaran teori, sedangkan di SMA sebaliknya.

Berdasarkan PP No.19/2005 Pasal 26 ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan tujuan SMK adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan. Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa meskipun SMK merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja dan salah satu tujuannya memberikan bekal kepada siswa untuk siap masuk dunia kerja, lulusan SMK juga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kejuruan atau bahkan jurusan yang lain, dengan harapan agar bisa lebih mengembangkan diri sehingga mampu bersaing di era global.

Dalam kehidupan sehari-hari orang sebagai individu yang hidup di tengah masyarakat ingin diakui sebagai salah satu bagian dari mereka. Keinginan timbul dari kebutuhan akan pengakuan. Demikian juga pengakuan dari lingkungan berpangkal pada keadaan individu itu sendiri. Misalnya, pribadinya, kemampuan yang dimiliki, prestasi. Pendapat dan evaluasi dari pihak lain merupakan suatu refleksi objektif dan harga diri pribadi dan dinamika pengakuannya ditentukan oleh adanya hubungan yang bersifat instrinsik dengan kebutuhan.

Motivasi menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada manusia, sehingga akan berhubungan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak melakukan sesuatu. Menurut teori Bandura bahwa perilaku yang dimunculkan individu merupakan hasil dari pengolahan observasinya terhadap lingkungan. Dari lingkunganlah individu mendapatkan banyak informasi yang akan digunakan sebagai dasar

perilakunya dimasa mendatang. Demikian halnya dengan motivasi yang dimiliki oleh individu, motivasi yang dimiliki merupakan hasil pengadopsian motivasi perilaku-perilaku yang dilihatnya dari lingkungan sekitar. Menurut teori *social interaction* bahwa interaksi sosial yang membentuk motivasi kita.

Interaksi sosial menurut Shaw dalam Ali merupakan suatu pertukaran antar pribadi yang masing-masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka dan masing-masing perilaku mempengaruhi satu sama lain (Ali, 2004:87). Dalam hal ini, tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu interaksi merupakan stimulus bagi individu lain yang menjadi pasangannya. Lebih tegas Suparno dalam Ary menjelaskan bahwa interaksi sosial, terlebih interaksi dengan teman-teman sekelompok, mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan pemikiran anak. Dengan interaksi ini, seorang anak dapat membandingkan pemikiran dan pengetahuan yang telah dibentuknya dengan pemikiran dan pengetahuan orang lain. Ia tertantang untuk semakin memperkembangkan pemikiran dan pengetahuannya sendiri. Tantangan kelompok akan membantu anak melakukan asimilasi dan akomodasi terhadap skema pengetahuan yang telah dimilikinya. (Ary Gunawan, 2000:107)

Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karenanya, mereka cenderung bertingkah laku seperti tingkah laku kelompok sebayanya. Bagi remaja Sekolah Menengah Pertama, untuk diterima sebagai teman sebaya dalam belajar sangat menonjol. Untuk itu guru diharapkan mampu memanfaatkan kelompok untuk memotivasi siswa dalam belajar (Prayitno, 1989:75).

Sedangkan menurut prinsip motivasi dari teori behavioristik menyatakan seorang siswa yang duduk di Sekolah Menengah Pertama lebih termotivasi dalam belajar kalau penguatan dari teman sebaya daripada guru sendiri (Prayitno, 1989:54). Dengan adanya motivasi, akan memberi arah pada tingkah laku remaja. Siswa mampu menyalurkan energinya untuk menyelesaikan tugas-tugas

akademis, mengembangkan hubungan sosialnya, memperoleh penghargaan (penerimaan) dari lingkungan sosialnya serta meningkatkan rasa mampu, karena siswa termotivasi untuk memenuhi kekurangan dalam dirinya. Menurut Santosa, di dalam kelompok teman sebaya tidak dipentingkan adanya struktur organisasi, namun diantara anggota kelompok merasakan adanya tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompoknya (**Selamat Santosa, 2004:82**). Menurut Asher dkk dalam Jhon W Santrock

Murid yang lebih diterima oleh teman sebayanya dan punya keahlian sosial yang baik sering kali lebih bagus belajarnya di sekolah dan punya motivasi akademik yang positif. Sebaliknya murid yang ditolak oleh temannya, terutama yang sangat agresif, beresiko mengalami problem belajar, seperti mendapat nilai buruk, keluar atau dikeluarkan dari sekolah (John W. Santrock, 2007:533).

Murid atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Di dalam proses belajar-mengajar, murid sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Murid akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Murid atau anak adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain. (**Zakiah Daradjat, 1995:268**)

Seperti halnya terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) SMK Negeri 1 Taluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi, menurut informasi dari guru pembimbing dan hasil observasi penulis di lapangan, siswa-siswi di sini pun telah memiliki kelompok teman sebaya sendiri-sendiri yang di dalamnya mereka saling berinteraksi. Adapun fenome

yang ada pada para siswa/siswi adalah mereka adanya saling bersaing baik dalam kelompoknya sendiri ataupun antar kelompok supaya terlihat bahwa dirinya atau kelompoknya yang terbaik, terkadang mereka saling ejek, saling memendam perasaan baik itu yang bersifat negative maupun bersifat positif, bersifat negative yang di maksud adalah adanya rasa tidak suka sesama teman atau antar kelompok, selain itu penulis juga menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

Ada sebagian siswa anggota kelompok teman sebaya yang rata-rata tergolong berprestasi baik, memperlihatkan motivasi belajar yang tinggi. Mereka berusaha agar tidak jauh beda dari anggota kelompoknya dalam hal prestasi. Tetapi ada pula sebagian anggota lainnya belum menunjukkan motivasi belajar yang tinggi untuk menyamai prestasi kelompoknya. Baik dalam kelompok formal seperti kelompok kegiatan ekstrakurikuler maupun kelompok non formal seperti kelompok bermain dan kelompok belajar

Ada sebagian anggota kelompok teman sebaya yang prestasi belajar anggotanya rata-rata tergolong biasa-biasa saja bahkan cenderung rendah, memiliki motivasi belajar yang rendah, namun ada pula sebagian anggotanya memiliki motivasi belajar yang tinggi.

2. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui karakteristik kelompok sebaya di SMK Negeri 1 Taluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui hubungan kelompok sebaya terhadap prestasi dan deviasi siswa di SMK Negeri 1 Taluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi.

3. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kelompok Sosial

Manusia adalah makhluk individu yang tidak dapat melepaskan diri dari hubungan dengan manusia lain. Sebagai akibat dari hubungan yang terjadi di

antara individu-individu (manusia) kemudian lahirlah kelompok-kelompok sosial (*social group*) yang dilandasi oleh kesamaan-kesamaan kepentingan bersama.

Kelompok atau *group* adalah kumpulan dari individu yang berinteraksi satu sama lain, pada umumnya hanya untuk melakukan pekerjaan, untuk meningkatkan hubungan antar individu, atau bisa saja untuk keduanya. Sebuah kelompok suatu waktu dibedakan secara kolektif, sekumpulan orang yang memiliki kesamaan dalam aktifitas umum namun dengan arah interaksi terkecil.

Syarat kelompok menurut Baron dan Byrne:

1. Interaksi, anggota-anggota seharusnya berinteraksi satu sama lain.
2. Interdependen, apa yang terjadi pada seorang anggota akan mempengaruhi perilaku anggota yang lain.
3. Stabil, hubungan paling tidak ada lamanya waktu yang berarti (bisa minggu, bulan dan tahun).
4. Tujuan yang dibagi, beberapa tujuan bersifat umum bagi semua anggota.
5. Struktur, fungsi tiap anggota harus memiliki beberapa macam struktur sehingga mereka memiliki set peran.
6. Persepsi, anggota harus merasakan diri mereka sebagai bagian dari kelompok.

Kelompok sosial adalah kumpulan orang yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Kelompok diciptakan oleh anggota masyarakat. Kelompok juga dapat mempengaruhi perilaku para anggotanya. Kelompok-kelompok sosial merupakan himpunan manusia yang saling hidup bersama dan menjalani saling ketergantungan dengan sadar dan tolong menolong (R.M. Macler & Charles H. Page: *Society, An Introductory Analysis*, Macmillan & Co.Ltd., London, 1961: 213).

Kelompok sosial atau *social group* adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan di antara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong (Soejono Soekanto, 2006:104).

3. Ciri dan Syarat Kelompok Sosial

Berikut ini akan disebutkan beberapa ciri kelompok sosial.

1. Terdapat dorongan atau motif yang sama antar individu satu dengan yang lain
 2. Terdapat akibat-akibat interaksi yang berlainan terhadap individu satu dengan yang lain berdasarkan rasa dan kecakapan yang berbeda-beda antara individu yang terlibat di dalamnya.
 3. Adanya penegasan dan pembentukan struktur atau organisasi kelompok yang jelas dan terdiri dari peranan-peranan dan kedudukan masing-masing
 4. Adanya peneguhan norma pedoman tingkah laku anggota kelompok yang mengatur interaksi dalam kegiatan anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang ada.
 5. Berlangsungnya suatu kepentingan.
 6. Adanya pergerakan yang dinamik.
- #### 4. Macam-macam Kelompok Sosial

a. Klasifikasi Macam-macam Kelompok Sosial

Menurut Robert Bierstedt, kelompok memiliki banyak jenis dan dibedakan berdasarkan ada tidaknya organisasi, hubungan sosial antara kelompok, dan kesadaran jenis. Bierstedt kemudian membagi kelompok berdasarkan ada tidaknya organisasi hubungan sosial antara kelompok, dan kesadaran jenis menjadi empat macam antara lain:

1. Kelompok statis,
2. Kelompok kemasyarakatan
3. Kelompok sosial,
4. Kelompok asosiasi

Berdasarkan interaksi sosial agar ada pembagian tugas, struktur dan norma yang ada, kelompok sosial dapat dibagi menjadi beberapa macam, antara lain:

1. Kelompok Primer
2. Kelompok Sekunder

3. Kelompok Formal
4. Kelompok Informal

- b. Kelompok Sosial Dipandang dari Sudut Individu

Suatu individu merupakan kelompok kecil dari suatu kelompok sosial atas dasar usia, keluarga, kekerabatan, seks, pekerjaan, hal tersebut memberikan kedudukan prestise tertentu/sesuai adat istiadat. Dengan kata lain keanggotaan dalam masyarakat tidak selalu gratis.

- c. *In Group* dan *Out Group*

Summer membedakan antara *in group* dan *out group*. *In group* merupakan kelompok sosial yang dijadikan tempat oleh individu-individunya untuk mengidentifikasi dirinya. *Out group* merupakan kelompok sosial yang oleh individunya diartikan sebagai lawan *in group* jelasnya kelompok sosial di luar anggotanya disebut out group.

- d. Kelompok Primer dan Kelompok Sekunder

Charles Horton Cooley mengemukakan tentang kelompok primer (*primary group*) atau *face to face group* merupakan kelompok sosial yang paling sederhana, dimana para anggota-anggotanya saling mengenal, di mana ada kerja sama yang erat.

- e. Paguyuban dan Patembayan

Tonnies dan Loomis menyatakan bahwa paguyuban (*gemeinschaft*) ialah bentuk kehidupan bersama, di mana para anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta kekal, dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa persatuan batin yang memang telah dikodratkan. Hubungan seperti ini dapat dijumpai dalam keluarga, kelompok kekeluargaan, rukun tetangga, dan lain-lain. Patembayan (*gesellschaft*) yaitu berupa ikatan lahir yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang pendek, bersifat imajiner dan strukturnya bersifat mekanis sebagaimana terdapat dalam mesin. Ia bersifat sebagai suatu bentuk dalam pikiran belaka.

- f. *Formal Group* dan *Informal Group*

J.A.A. Van Doorn membedakan kelompok formal dan informal. *Formal group* ialah kelompok yang mempunyai peraturan tegas dan sengaja diciptakan oleh anggota-anggotanya untuk mengatur hubungan antara sesama, contohnya, organisasi. *Informal group* tidak mempunyai struktur dan organisasi tertentu atau yang pasti.

- g. *Membership Group* & *Reference Group*

Membership group merupakan suatu kelompok di mana setiap orang secara fisik menjadi anggota kelompok tersebut. *Reference group* ialah kelompok-kelompok sosial yang menjadi acuan bagi seseorang (bukan anggota kelompok tersebut) untuk membentuk pribadi dan perilakunya. Robert K. Merton dengan menyebut beberapa hasil karya Harold H. Kelley, Shibutani, dan Ralph H. Turner mengemukakan adanya dua tipe umum *reference group* yakni tipe normatif, yang menentukan dasar-dasar bagi kepribadian seseorang dan tipe perbandingan, yang merupakan pegangan bagi individu di dalam menilai kepribadiannya.

- f. Kelompok Okupasional dan Volunter

Kelompok okupasional adalah kelompok yang muncul karena semakin mudarnya fungsi kekerabatan, di mana kelompok ini timbul karena anggotanya memiliki pekerjaan yang sejenis. Contohnya, kelompok profesi, seperti asosiasi sarjana farmasi, ikatan dokter indonesia, dan lain-lain. Okupasional diambil dari kata okupasi yang berarti menempati tempat atau objek kosong yang tidak mempunyai penguasa, dalam hal ini dicontohkan kelompok tersebut adalah orang-orang yang dapat memonopoli suatu teknologi tertentu yang mempunyai patokan dan aturan tertentu seperti halnya etika profesi, sedangkan volunter adalah orang yang mempunyai kepentingan yang sama, namun tidak mendapat perhatian dari masyarakat. Kelompok ini dapat memenuhi kepentingan-kepentingan anggotanya secara individual, tanpa mengganggu kepentingan masyarakat secara umum.

Terjadinya kelompok volunteer karena beberapa hal antara lain:

- 1) kebutuhan sandang dan pangan
- 2) kebutuhan keselamatan jiwa dan raga
- 3) kebutuhan akan harga diri
- 4) kebutuhan untuk dapat mengembangkan potensi diri
- 5) kebutuhan akan kasih sayang

g. Kelompok-kelompok Sosial yang Teratur dan Tidak Teratur

Kelompok teratur merupakan kelompok yang mempunyai peraturan tegas dan sengaja diciptakan anggota-anggotanya untuk mengatur hubungan antarmereka. Ciri-ciri kelompok teratur, antara lain:

1. Memiliki identitas kolektif yang tegas (misalnya tampak pada nama kelompok, simbol kelompok, dll).
2. Memiliki daftar anggota yang rinci.
3. Memiliki program kegiatan yang terus-menerus diarahkan kepada pencapaian tujuan yang jelas.
4. Memiliki prosedur keanggotaan.

4.METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Taluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi yang berlokasi Belibis No. 29 Perumnas Teluk Kuantan. Penelitian dilakukan melalui simple random sampling, dengan mengandalkan data sekunder dan data primer dari responden terhadap objek-objek yang ditanyakan melalui pengisian kuesioner dan wawancara terpimpin. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dijawab, maka dilakukan pengolahan data secara kuantitatif yang diolah dengan penggunaan table-tabel dan penjelasan deskriptif.

Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa yang sekolah di SMK N1 Taluk Kuantan yang di ambil dari kelas XI berjumlah 30 responden terdiri dari 5 kelompok. Pengambilan sampel dilakukan secara simple random sampling

5. KARAKTERISTIK KELOMPOK SEBAYA DI SMK N 1 TALUK KUANTAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden dalam penelitian ini adalah data siswa yang di teliti yang terdiri dari umur, jenis kelamin, kelas dan jurusan. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti siswa yang duduk di kelas XI SMK N 1 Taluk Kuantan sebanyak 30 responden yang terdiri dari 5 kelompok. Untuk lebih jelasnya identitas responden dapat di lihat pada pembahasan di bawah berikut ini

5.1.1 Umur Responden

Berdasarkan pada tabel di atas dapat di jelaskan bahwa rata-rata umur responden adalah 16-18 tahun dengan jumlah 19 responden atau 63,33%, sedangkan umur 14-15 tahun dengan jumlah 11 responden atau 36,67%.

Umur remaja merupakan umur yang masih muda, usia yang masih rentan akan melakukan segala sesuatu yang di anggapnya benar dan baik. Dalam penelitian peneliti dapat menganalisa bahwa usia responden masih tergolong masih remaja, usia yang masih ingin mencari jati dirinya, usia yang masih ingin mencari teman, ingin berkelompok-kelompok baik itu untuk perbuatan yang positif dan negative dalam berkelompok.

5.1.2 Jenis Kelamin

Jenis kelamin sangat menentukan seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Seseorang yang berjenis kelamin laki-laki akan lebih bertenaga dan fisik yang kuat dengan pekerjaan yang dikerjakannya dibandingkan dengan seseorang yang berjenis kelamin wanita karena wanita mempunyai fisik yang lemah dimana pekerjaan yang sesuai dengan fisik yang dimilikinya seperti sebagai guru atau ibu rumah tangga.

Berdasarkan tabel di atas dapat di terangkan bahwa responden menurut jenis kelaminnya yaitu dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 23 dengan persentase 76,67%,

5.1.3 Kelas

Kelas yang di maksud di penelitian ini adalah siswa yang duduk di kelas XI sudah dapat menentukan teman-temannya sendiri dalam berteman. Yang sangat menentukan akan pergaulan siswa dalam sehari-hari Berdasarkan keterangan bahwa peneliti hanya meneliti kelas XI yang terdiri dari Teknik Komputer Jaringan, Teknik Audio Video, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Gambar Bangunan dan Teknik Survey dan Pemetaan, yang masing-masing berjumlah 5 responden atau 16,67%.

Peneliti mengambil masing-masing setiap kelas 5 responden dengan jurusan yang berbeda dengan masing-masing responden memiliki kelompoknya sendiri baik itu dalam bentuk ekstrakurikuler atau kelompok kelasnya masing-masing.

5.1.4 jurusan

Jurusan merupakan suatu keahlian siswa dalam menentukan jalan apa yang terbaik dalam hidupnya, jurusan yang dimaksud disini adalah jurusan siswa dalam memilih bidang studi pendidikan yang tepat untuk dirinya. Dibawah ini merupakan jurusan yang dipilih siswa di SMKN 1 Taluk Kuantan.

Dapat di lihat pada sub bab di atas bahwa peneliti meneliti kelas XI beserta Jurusan responden yang terdiri dari Teknik Komputer Jaringan, Teknik Audio Video, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Gambar Bangunan dan Teknik Survey dan Pemetaan, yang masing-masing berjumlah 5 responden atau 16,67%.

5.1.5 Jenis Kelompok

Jenis kelompok yang di maksud dalam penelitian di sini adalah bentuk kelompok yang ada di SMKN 1 Taluk Kuantan seperti kelompok ekstrakurikuler, kelompok jurusan, tentunya bentuk kelompok yang sifatnya positif.

5.2 Interaksi Kelompok

5.2.1 Interaksi Antar Anggota Kelompok

Interaksi antar anggota kelompok adalah interaksi yang terjadi antara individu dengan individu dalam suatu kelompok. Adapun interaksi sosial yang terjadi karena adanya persaingan atau kompetisi sesama anggota kelompok, kontravensi sesama anggota kelompok dan konflik

a. Kompetisi / Persaingan

Tabel di atas dapat di jelaskan Peneliti bahwa responden pada umumnya ingin menjadi yang terbaik dalam kelompoknya. Terbukti bahwa ada 21 responden yang menyatakan bahwa mereka rata-rata ingin menjadi yang terbaik di lingkungannya. Responden memiliki motivasi tersendiri yang dianggap mampu membuat mereka dianggap dan dihargai oleh sesama anggota kelompoknya. Hal ini wajar bagi perkembangan kepribadian yang menuntut untuk menjadi yang terbaik dari yang lainnya dalam diri seorang remaja.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di analisa bahwa setiap responden mempunyai pendapatnya masing-masing, dan ingin selalu tampil menjadi yang terbaik di hadapan teman-teman sekelompoknya sendiri yang merupakan suatu bentuk persaingan di antara teman-temannya yang pastinya persaingan yang bersifat positif, seperti yang di ungkapkan oleh responden Fadil

b. kontrovensi

Kontrovensi merupakan bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontrovensi di tandai dengan adanya gejala ketidaksukaan pada diri seserang atau suatu rencana dan perasaan tidak suka yang di sembunyikan. Misalnya, tidak senang

pada perilaku seseorang tetapi tidak berani mengemukakan di hadapannya.

Kontrovensi yang di maksud dalam penelitian ini adalah kontrovensi yang terjadi antara sesama teman dalam kelompok yang ada di SMK N 1 Taluk Kuantan. Seperti yang di jelaskan pada tabel di bawah ini tentang adanya rasa tidak suka terhadap teman-teman dalam satu kelompok.

c. Pertentangan / konflik

Pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang di sertai dengan ancaman dan atau kekerasan. Pada pembahasan ini peneliti membahas tentang pertentangan atau konflik yang ada pada sesama anggota dalam kelompok

5.2.2 Interaksi Antar Kelompok

a. Kompetisi

Persaingan di artikan sebagai proses sosial di mana individu atau kelompok manusia saling bersaing mencari keuntungan melalui bidang kehidupan tertentu. Persaingan bisa bersifat pribadi dan bisa bersifat kelompok. Bersifat pribadi misalnya bersaing dalam prestasi belajar atau bersaing untuk menduduki jabatan. Antar kelompok misalnya persaingan antar kelompok.

Kompetisi atau persaingan yang di maksud dalam penelitian ini adalah ada tidaknya persaingan yang terjadi di antar kelompok di SMKN 1 Taluk Kuantan

Pada tabel di atas dapat di jelaskan bahwa setiap kelompoknya ingin selalu menampilkan yang terbaik untuk kelompoknya

terhadap kelompok lain, jadi masing-masing kelompok akan selalu bersaing untuk mendapatkan yang terbaik di hadapan kelompok-kelompok lainnya atau di hadapan pada majelis guru di SMKN 1 Taluk Kuantan. Keinginan untuk selalu menang dalam perlombaan merupakan suatu persaingan yang positif di lakukan oleh para responden

b. Pertentangan / konflik

Pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang di sertai dengan ancaman dan atau kekerasan

Pada penelitian ini peneliti yang di maksud adalah pertentangan atau pertikaian yang yang terjadi antar kelompok yang ada di SMKN 1 Taluk Kuantan dapat di lihat pada table

Berdasarkan tabel di atas dapat di jelaskan bahwa tidak adanya aksi kekerasan yang terjadi antar kelompok saat beritkai yang ada di SMKN 1 Taluk Kuantan dari 30 responden menjawab tidak ada.

Ini menunjukkan bahwa konflik atau pertentangan yang di lakukan dengan kekerasan tidak pernah terjadi di SMKN 1 Taluk Kuantan. Peneliti dapat menganalisa bahwa seluruh responden mematuhi segala peraturan tata tertib yang ada di SMKN 1 Taluk Kuantan.

6. MOTIVASI KELOMPOK TERHADAP PRESTASI DAN DEVIASI

6.1 Motivasi Berkelompok

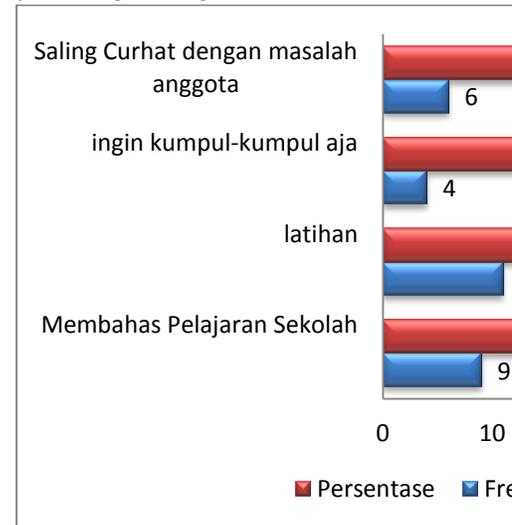
Motivasi berkelompok yang di maksud dalam penelitian ini adalah dorongan atau keinginan berkelompok untuk mencapai suatu tujuan yang di harapkan responden

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menganalisa bahwa setiap responden masing-masing memiliki tujuannya tertentu untuk berkumpul atau berkelompok baik itu kelompok dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara keseluruhan tujuan responden berkelompok adalah kegiatan yang positif seperti mencari teman, menyalurkan hobi dan ingin berprestasi melalui berkelompok. Dan seperti penjelasan gambar di atas yang ingin berprestasi dalam tahun ke tahun ada peningkatan seperti yang di jelaskan pada gambar di atas yang ingin berprestasi sekitar 30%.

Sedangkan Berdasarkan pada keterangan persepsi di atas peneliti dapat menganalisa bahwa persepsi responden terhadap kelompoknya bersifat positif bahwa berkumpul atau berkelompok itu apabila di jalankan dengan positif maka hasilnya juga akan positif, seperti yang di jelaskan pada gambar di atas maka yang menjadi keutamaan siswa dalam berkelompok adalah jiwa sosial sekitar 36,67% kelompok yang saling membantu jika kelompok dalam masalah. seperti mereka saling membantu apabila anggotanya dalam kesulitan, mereka saling berbagi ilmu dan lain sebagainya.

Peneliti dapat menganalisa dari penjelasan di atas bahwa kegiatan yang di laksanakan responden sewaktu berkumpul dengan anggotanya masing-masing merupakan kegiatan yang di laksanakan secara positif, tidak adanya perilaku yang menyimpang, seperti latihan, membahas pelajaran

sekolah, dan saling curhat terhadap masalahnya masing-masing.

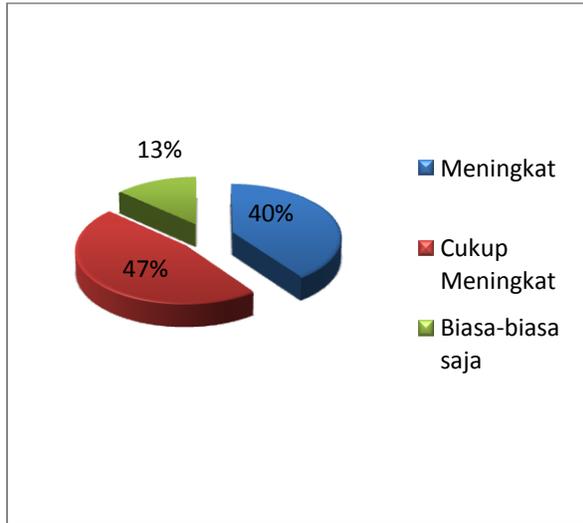


6.2 Prestasi

Prestasi adalah apa yang telah di capai oleh seseorang setelah melakukan suatu kegiatan. Adapun yang di maksud prestasi dalam penelitian adalah apa yang di capai siswa setelah melakukan kegiatan kelompok siswa selama ini yang di telah ikuti, seperti kegiatan kelompok ekstrakurikuler ataupun kelompok dalam kelas itu sendiri.

Dapat di analisa bahwa kegiatan kelompok yang di laksanakan secara positif maka secara otomatis hasilnya akan positif juga begitu juga dengan sebaliknya, prestasi belajar siswa di SMKN 1 Taluk Kuantan rata-rata cukup meningkat sesuai dengan apa yang di alami oleh responden itu sendiri. Karena selain melakukan kegiatan ekstrakurikuler responden juga saling berbagi ilmu, baik itu ilmu teori maupun ilmu praktek, responden juga sangat senang Karena dengan bertukar pikiran dengan teman lebih cepat masuknya pelajaran daripada ketika mendengarkan guru yang

menjelaskan suatu mata pelajaran di sekolah.



6.3 Deviasi Pelajar (Penyimpangan Pelajar)

6.3.1 Berkelahi Dengan Teman Kelompok Sendiri

Berkelahi merupakan penyimpangan yang terjadi pada pelajar terhadap teman sebayanya, berkelahi yang di maksud dalam penelitian ini adalah responden yang berkelahi dengan rekan kelompoknya sendiri seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel di atas dapat di terangkan bahwa rata responden tidak pernah berkelahi dengan teman kelompoknya. Ini bagus untuk kepribadian responden, jika responden aktif berkelahi atau cenderung berkelahi dengan teman sebayanya bisa menyebabkan penyimpangan lebih besar lagi.

6.3.2 Berkelahi Dengan Kelompok Lain

Berkelahi dengan kelompok lain yang di maksud dalam penelitian ini adalah penyimpangan yang terjadi pada pelajar seperti berkelahi terhadap kelompok lain seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel di atas dapat di jelaskan bahwa berkelahi dengan kelompok lain di SMKN 1 Taluk kuantanini merupakan awal prilaku positif yang baik agar responden dan siswa SMKN 1 Taluk Kuantan bisa mengontrol sikapnya untuk menjadi pribadi yang baik nantinya.

6.3.3 Membolos Sekolah

Membolos sekolah merupakan penyimpangan pelajar yang terjadi antara pelajar dan sekolah. Dalam penelitian ini peneliti melihat pelajar yang tergabung dengan kelompoknya masing-masing jarang sekali membolos seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Table di atas menerangkan bahwa responden masih peduli dengan masa depan dan sekolahnya. Terbukti bahwa hanya 4 responden yang sering mennggalkan sekolah tanpa sebab dan alasan pasti. Juga tidak sedikit responden yang masih mementingkan sekolah dari pada bolos yang tidak beralasan.

6.3.3 Berbohong

Berbohong yang di maksud dalam penelitian ini adalah berbohong terhadap teman, sekolah dan keluarga responden untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Table di atas dapat di terangkan bahwa rata-rata responden jarang sekali berbohong dengan kondisi yang sering mereka hadapi, seperti di tanyai guru dan sebagainya. Inimasih lumayan bagus karena responden tidak sering berbohong dalam membuat alasan untuk berhadapan dengan guru dan teman sebayanya.

6.3.4 Merokok Di Sekolah

Merokok di sekolah merupakan penyimpangan pelajar yang terjadi antara responden dan sekolah. Merokok di sekolah yang di maksud dalam penelitian ini adalah responden yang pernah merokok di lingkungan sekolah untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini

Table di atas dapat di terangkan bahwa rata-rata responden tidak pernah merokok di lingkungan sekolah. Hal inimembuktikan bahwa responden dan siswa SMK pada umumnya masih menghargai lingkungan yang mendidik mereka. Jika benar mereka pernah merokok hanya sedikit siswa dan responden yang melakukannya. Seharusnya sekolah menjadi tempat yang untuk mendidik anak-anak agar kepribadiannya rapid an bisa di arahkan secara positif.

6.3.5 Meminum-minuman Keras Di Sekolah

Meminum-minuman keras di sekolah yang di maksud dalam penelitian ini adalah pelajar yang melakukan penyimpangan di sekolah yang dengan meminu-minuman keras di lingkungan sekolah untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Sekolah merupakan agen pembentuk kepribadian yang berperann besar dalam system pelaksanaannya. Sekolah seharusnya bisa mengontrol prilaku anak didik dari hal-hal yang melanggar aturan sekolah dan aturan sosial. Dari hasil penelitian di ketahui ada 3 orang jumlah responden yang nekad minum-minuman keras di sekolah ini seharusnya lebih di perhatikan oleh sekolah untuk mengontrol prilaku anak didik nantinya.

6.3.6 Menonton Film Porno Bersama Teman-teman

Menonton film porno bersama teman-temannya yang di maksud dalam penelitian ini adalah responden yang melakukan penyimpangan dengan menonton film porno bersama teman-temannya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Di ketahui bahwa responden yang pernah menonton film porno adalah 19 responden ini melebihi sebagian jumlah responden yang berjumlah 30 orang. Prilaku siswa bisa sudah di katakana menyimpang dari yang seharusnya. Jika saja responden sering sering menonton film yang amoral di takutkan adanya penyimpangan yang lebih besar lagi.

7. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah di terangkan maka peneliti dapat menarik dari beberpa kesimpulan di antaranya adalah :

1. Interaksi yang terjadi antar anggota kelompok seperti Kompetisi atau persaingan yang ada antar anggota kelompok bahwa responden ingin selalu menjadi yang terbaik di antara teman-temannya dengan rata-rata ingin selalu menang dalam perlombaan dengan jawaban “ya” berjumlah 17 responden atau 56,67%, ingin selalu menang di antara teman-temannya, tetapi responden tetap sportif apabila melihat temannya berprestasi dan tetap akan selalu belajar dari kesalahan. Begitu juga kontravensi, rata-rata masing-masing responden memiliki rasa tidak suka sesama temannya dalam kelompok dengan rata-rata menjawab “iya” dengan jumlah 25 responden atau 83,33% tetapi tidak mengungkapkannya kepada temannya. Begitu juga konflik atau pertentangan yang ada di antar sesama anggota kelompok rata-rata “tidak ada” dengan frekuensi 26 responden atau 86,7%.
2. Interaksi antar kelompok seperti Kompetisi atau persaingan yang ada antar anggota kelompok bahwa responden ingin selalu menjadi yang terbaik dari kelompok lainnya dengan rata-rata ingin selalu menang dengan secara keseluruhan setiap kelompoknya ingin selalu menang dan menjadi yang terbaik dari kelompok lainnya. Berdasarkan kontravensi yang ada antar kelompok bahwa setiap kelompok mempunyai rasa tidak suka dengan rata-rata responden menjawab “ada” dengan frekuensi 24 responden atau 80,0%. Sedangkan secara konflik atau pertentangan antar kelompok bahwa tidak adanya terjadi perkelahian dengan kekerasan antar kelompok.

3. Motivasi berkelompok adapun motivasi responden berkelompok sangat bervariasi adapun tujuan responden berkelompok adalah karena menyalurkan hobi dengan persentase 27%, ingin berprestasi dengan persentase 30%, buat iseng-iseng aja, dan mencari teman.
4. Dengan mengikuti kegiatan berkelompok di sekolah prestasi belajar responden rata-rata cukup meningkat dengan persentase 43%, prestasi meningkat dengan persentase 30%. Begitu juga dengan kegiatan belajar responden cukup meningkat cukup dengan persentase 47%, meningkat dengan persentase 40%.
5. Adapun penyimpangan pelajar yang terjadi seperti berkelahi dengan temannya rata-rata responden menjawab tidak pernah, berkelahi antar kelompok rata-rata jawaban responden tidak pernah dengan jumlah 30 responden atau 100%, membolos sekolah rata-rata “kadang-kadang” dengan jumlah 23 responden atau 76,67%,, berbohong rata-rata “kadang-kadang” dengan jumlah 23 responden atau 76,67%,, merokok di sekolah rata-rata “tidak pernah” dengan jumlah 21 responden atau 70,00%., meminum-minuman keras rata-rata “tidak pernah” dengan jumlah 27 responden atau 90,00%., dan menonton film porno bersama teman-teman rata-rata jawaban responden “kadang-kadang” dengan jumlah 16 responden atau 53,33%
2. Bagi pihak sekolah maupun guru hendaknya memberikan bimbingan kepada para peserta didik untuk senantiasa selalu berkreaitifitas terhadap kelompoknya. Sehingga para peserta didik bisa terjun langsung berkerja setelah lulus dari SMK sesuai dengan keahliannya masing-masing.
3. Bagi orang tua selalu memantau anak-anaknya dalam bergaul dan selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada anaknya sehingga perilaku menyimpang tidak terjadi pada anak-anaknya.

7.1 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah :

1. Hendaknya para siswa membentuk suatu kelompok belajar yang aktif selain kelompok kegiatan ekstrakurikuler guna meningkatkan kompetensi dalam belajar dan sering mengadakan penelitian-penelitian kecil sehingga bisa menciptakan suatu yang kreatif sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Moh dan Asrori, Moh, 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- AM, Sardiman, 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi. Aksara
- Anni, Catharina Tri dkk, 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta; 1992, Bumi Aksara, Cet ke-2
- Dimiyati.2005, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Doyle Paul Johnson,1980 , *Teori Sosilogi Klasik dan Modern*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka)
- George C. Homans, 1950, *The Human Group* (New York: Harcourt, Brace and Company)
- Hamalik,Oemar.2003, *Proses Belajar Mengajar*.Bandung:Bumi Aksara.
- Mulyasa,E.2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*.Bandung:Remaja Rosdakarya.
- John W. Santrock, *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan Nomor 19 Tahun 2005
- Prayitno, Elida, 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: FKIP IKIP Padang
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soekanto, Surjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Stevenson, Nancy, 2001. *Seni Memotivasi*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Sudarsono, 1997, *Kamus Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wibisono, Eka Adrian, 2004. *Hubungan Interaksi Remaja dalam Peer group dengan Pengambilan Keputusan Remaja di SMA Unggulan Nurul Islami Semarang Tahun Pelajaran 2003/ 2004*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- <http://bimbingandankonselingdotnet.wordpress.com/2012/09/18/analisis-sosiometri-dengan-menggunakan-sistem-komputer/>
- <http://r3ne.student.umm.ac.id/2010/07/15/penyimpan-gan-sosial-di-kalangan-pelajar/>